

**ANALISIS TINDAK TUTUR DI SERIAL TV: “GLEE” MUSIM
KE-2**

ARTIKEL ILMIAH

**OLEH
MAR ATUL AZIZAH
NIM 0710330024**



**PROGRAM STUDI SAstra INGGRIS
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2015**

LEMBAR PENGESAHAN

ARTIKEL ILMIAH

SPEECH ACTS ANALYSIS ON TV SERIES: “GLEE” SEASON 2

ANALISIS TINDAK TUTUR DI SERIAL TV: “GLEE MUSIM KE-2

Nama : Mar Atul Azizah
NIM : 0710330024
Program Studi : S1 Sastra Inggris
Alamat Tempat Tinggal : Jl. Gersik Putih 50 A RT 02/ RW 03 Kecamatan
Kalianget Kabupaten Sumenep.
No. Telepon : 081230998835
Alamat E-mail : maratulazizah510@gmail.com

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Yana Shanti Manipuspika, M.App.Ling.
NIK. 841105 12 1 2 0060

Tantri Refa Indhiarti, M.A.
NIK. -

Mengetahui
Ketua Program Studi

Yusri Fajar, M.A.
NIP. 19770517 200312 1 001

SPEECH ACTS ANALYSIS ON TV SERIES : “GLEE” SEASON 2

Mar Atul Azizah

Abstrak

Speech acts can be studied in any media, including TV series. Speech acts have several types. They are locutionary, illocutionary and also perlocutionary acts. Locutionary act means the exact meaning of the performed utterance. On the other hand, locutionary act can be part of illocutionary act if it forces the hearer to understand the hidden meaning or intention of the speaker. Perlocutionary act is the effect of the illocutionary act occurred. However, Searle (1969) adds one more act that he argues is also important. That is a propositional act. It is an act of referring and predicating. For academic purposes, the writer is intrigued to study speech acts phenomena through TV series. This study has three problems to solve namely, 1) What are propositional acts found in the utterances of the selected episodes of Glee season 2? 2) What are illocutionary acts found in the utterances of the selected episodes of Glee season 2? 3) What are perlocutionary acts found in the utterances of the selected episodes of Glee season 2? The writer uses a qualitative research method in terms of content analysis. The content analysis is applied to analyze utterances that consist of speech acts (propositional, illocutionary, and perlocutionary) produced by Glee cast, specifically four main characters. The utterances are provided in the transcription of Glee's four selected episodes. The writer finds 198 propositional acts out of 207 utterances. Not all utterances are propositional acts, because there are 9 predicating acts that stand alone. On the other hand, in illocutionary acts, representatives category stand out the most with 82 utterances. The least frequently used category in illocutionary acts is commissives. The writer only finds 23 types of commissives. The perlocutionary acts appears in most of utterances. Only 6 utterances do not consist of perlocutionary acts. The writer also recommends the future researchers to find other types of illocutionary acts that the writer can not find.

Kata Kunci: tindak tutur, tindak lokusi, tindak proposisional, tindak ilokusi, tindak perlokusi, *glee musim ke-2*.

Bahasa merupakan aspek yang sangat penting di kehidupan manusia. Tanpa bahasa manusia tidak dapat melakukan apa yang diinginkan. Sapir (1921, p. 8) menjelaskan bahwa bahasa merupakan suatu metode komunikasi manusia, buah pikiran, emosi dan keinginan dalam bentuk simbol-simbol. Selain untuk berkomunikasi, sistem bahasa juga dipelajari oleh manusia, terutama oleh ilmuwan dan juga siswa akademik. Studi bahasa disebut linguistik. Linguistik mencakup beberapa bidang, seperti fonologi, fonetik, semantik, pragmatik dan sintaksis. Penulis sebagai mahasiswa berkeinginan untuk memanfaatkan apa yang sudah dipelajari dengan menginvestigasi salah satu aspek pragmatik yang dinamakan tindak tutur.

Dalam membentuk komunikasi yang efektif, seseorang tidak semata-mata mengungkapkan kata dan hanya memusatkan perhatian pada struktur kalimat saja tetapi juga untuk melakukan sesuatu melalui perkataan. Seseorang melakukan sesuatu secara verbal. Hal tersebut dinamakan tindak tutur. Menurut Searle (1969), tindak tutur memiliki tiga macam tindak. Pertama, tindak lokusi, yang menurut Searle (1969, p. 24) merupakan tindak ujar yang terdiri dari pengucapan rangkaian kata. Tindak lokusi dapat dikatakan sebagai tindak ujar yang merujuk pada morfem dan kalimat. Menurut Wardaugh (1986, p. 277) tindak ujar merujuk pada kenyataan bahwa kita dipastikan mengucapkan kata ataupun kalimat jika kita ingin menyampaikan ide kita kepada orang lain. Tindak kedua disebut tindak proposisi. Tindak proposisi merupakan tindak merujuk dan memprediksi. Tindak ketiga adalah tindak ilokusi. Tindak lokusi bisa menjadi tindak ilokusi apabila tindak tersebut menyebabkan pendengar harus mengerti

tentang maksud pembicara yang sebenarnya. Tindak ilokusi memiliki 5 jenis, yaitu deklarasif, representatif, ekspresif, direktif dan komisif. Tindak terakhir adalah tindak perlokusi yang merupakan efek dari tindak ilokusi yang sedang terjadi. Untuk tujuan akademis, penulis berminat untuk mempelajari fenomena tindak tutur melalui serial tv. Dalam studi ini, ada tiga rumusan masalah yang harus dipecahkan yaitu 1) Apa saja tindak proposisional yang ditemukan dalam ujaran di episode terpilih “Glee” musim ke-2? 2) Apa saja tindak ilokusi yang ditemukan dalam ujaran di episode terpilih “Glee” musim ke-2? 3) Apa saja tindak perlokusi yang ditemukan dalam ujaran di episode terpilih “Glee” musim ke-2?

1.1 Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk analisis isi. Analisis isi digunakan untuk menganalisa ujaran yang dihasilkan oleh empat pemeran utama “Glee”. Ujaran diambil dari empat episode “Glee”.

2.1 Temuan

Penulis berhasil menemukan 207 ujaran yang berasal dari empat pemeran utama *Glee*. Pada temuan terindikasi bahwa semua jenis tindak ilokusi terdapat pada ujaran yang ditemukan. Sedangkan penulis juga mendeteksi ujaran yang tidak memiliki tindak proposisi dan tindak perlokusi. Hal tersebut penulis tampilkan pada bentuk tabel yang berisi contoh temuan di halaman selanjutnya.

2.1.1 Berikut adalah tabel dari beberapa contoh temuan pada studi:

TR: Tindak Merujuk, TP: Tindak Memprediksi

No	Ujaran	Tindak proposisi	Tindak Illokusi	Tindak Perlokusi
1.	<i>Well, as her boyfriend, I can answer that.</i>	TR: <i>“As her boyfriend, I”</i> merujuk pada pembicara (Finn). TP: <i>“can answer that”</i> → Pertanyaan bisa dijawab oleh Finn	Representatif : menyatakan	Rachel menyela. <i>“we’ve been dating all summer.”</i>
2.	a. <i>I’m controlling.</i> b. <i>Controllist isn’t a word.</i>	TR: <i>“I”</i> merujuk pada pembicara (Rachel) TP: <i>“am controlling.”</i> → Rachel berkata bahwa dia mengontrol. TR: <i>“Controllist”</i> merujuk pada apa yang dikatakan oleh Finn TP: <i>“is not a word”</i> → Rachel mengatakan bahwa <i>controllist</i> bukan sebuah kata	Representatif: mengklaim Deklarasi: mengoreksi	Finn menyadari. <i>“Oh”</i>
3.	a. <i>Well I try to do something for everybody.</i> b. <i>Uh, 25% show tunes, 25% hip-hop, 25% classic rock ...</i>	TR : <i>“I”</i> merujuk pada pembicara (Will) TP : <i>“try to do something for everybody“</i> → Will berusaha melakukan sesuatu pada semuanya TR: <i>“25% show tunes, 25% hip-hop, 25% classic rock”</i> merujuk pada apa yang ingin dikerjakan Will TP:- → Will berkata 25% musik show, 25% hip-hop, 25% rock klasik.	komisif: melakukan Representatif: mendeskripsikan	Jacob merasa jijik. <i>“100% gay.”</i>

No	Ujaran	Tindak Proposisi	Tindak Illokusi	Tindak perlokusi
49.	<i>Sam, I'd like you to play the role of the creature.</i>	TR: "I" merujuk pada pembicara (Will) TP : "would like you to play the role of the creature". → Will berkata pada Will untuk memainkan peran <i>creature</i>	Direktif: memerintah	Sam bertanya kembali. "From the black lagoon?"
50.	<i>Wait, so I'm in tighty-whities?</i>	TR: "I" merujuk pada (Finn) TP : "am in tighty. Whities" → Finn bertanya apakah dia akan mengenakan <i>tighty-whities</i> .	Direktif: menanyakan	Rachel menjawab. "Yeah"
51.	<i>C'mon, it'll be just like going to the pool</i>	TR: - TP : "will be just like going to the pool" Tidak ada tindak proposisi.	Komisif: memastikan	Finn tidak yakin. "I wear a swim-shirt at the pool".
52.	<i>So, what can I do for you ?</i>	TR : "I" merujuk pada pembicara (Sue) TP : "can, do for you" → Sue bertanya apa ada yang bisa dia bantu	Komisif: menawarkan	Tim menyatakan. "Someone at this school is seeking the stage rights to Rocky Horror as this year's musical."
53.	<i>Alright, places, Finn and Rachel.</i> <i>I'm going to start with "Damn it, Janet"</i>	TR: "Finn and Rachel" merujuk pada anggota klub <i>Glee</i> TP: - → Pembicara (Will) berkata pada Finn dan Rachel untuk berdiri di posisi. TR : "I" merujuk pada pembicara (Will) TP : "am going to start with "Damn it, Janet"" → Will akan memutar "Damn it, Janet"	Direktif : menyuruh Komisif: melakukan	Finn and Rachel berada di posisi

No	Ujaran	Tindak Proposisi	Tindak Ilokusi	Tindak Perlokusi
84.	a. <i>I agree with Spongehair Squarechin.</i> b. <i>It's a stupid idea.</i>	TR : "I" merujuk pada pembicara (Sue) TP : " <i>agree with Spongehair Squarechin.</i> " → Sue setuju dengan Will TR : "It" merujuk pada ide Emma TP : " <i>is a stupid idea.</i> " → Usulan Emma bodoh .	Representatif : menyetujui Representatif : mengklaim	Emma tidak setuju. " <i>No, the football team did it for a spell. And that really brought people together.</i> "
85.	<i>Guys ! It's not up for discussion, okay ?</i>	TR : "It" merujuk pada keputusan Will TP : " <i>is not up for discussion, okay ?</i> " → Keputusan Will tidak untuk didiskusikan.	Deklarasi : mendeklarasikan	Anggota Klub <i>Glee</i> kecewa
86.	<i>I gotta get that girl on my Cheerios.</i>	TR: "I" merujuk pada pembicara (Sue) TP: " <i>gotta get that girl on my Cheerios.</i> " → Sue ingin mendapatkan perempuan yang dia maksud untuk masuk ke dalam <i>Cheerios</i>	Komisif: merencanakan	Tidak ada yang menghiraukan.
87.	<i>Uh...What's going on ?</i>	TR :- TP : " <i>is going on</i> " Tidak ada tindak produksi	Direktif: menanyakan	Artie menjawab. " <i>We're uh, joining the Justin Bieber Experience . if Sam's cool with it.</i> "

No	Ujaran	Tindak Proposisi	Tindak Ilokusi	Tindak Perlokusi
127.	<i>You have an awful lot of confidence for a rookie, Sue.</i>	TR: “ <i>You</i> ” merujuk pada Sue TP: “ <i>have an awful lot of confidence for a rookie</i> ” → Pembicara (Will) berkata pada Sue bahwa Sue memiliki kepercayaan diri yang berlebihan untuk seorang rookie	Representatif: meremehkan	Sue menanggapi: “ <i>William, while your kids are singing songs about blackheads and eczema, I will be unleashing a set list custom-made for that panel of judges.</i> ”
128	<i>Hey, break a leg.</i>	TR:- TP : “ <i>break a leg</i> ” Tidak ada tindak proposisi	Ekspresif: mengharapkan	Rachel tersenyum.
129.	a. <i>Listen carefully.</i> b. <i>Because I mean every word of it.</i>	TR:- TP: “ <i>listen carefully</i> ”. Tidak ada tindak proposisi. TR: “ <i>I</i> ” merujuk pada pembicara (Rachel) TP: “ <i>listen carefully, mean every word of it.</i> ” → Rachel berkata pada Finn bahwa dia bersungguh- sungguh	Direktif : memohon Deklarasi: mendeklarasikan	Finn tidak bisa berkata apa-apa.
130.	<i>Come on up!</i>	TR: - TP: “ <i>come on up</i> ” Tidak ada tindak proposisi	Direktif: mengundang	Rachel tampil ke depan.
131.	a. <i>Thank you.</i> b. <i>If I could just say a few words.</i>	TR: - TP: “ <i>thank you</i> ” Tidak ada tindak proposisi TR: “ <i>I</i> ” merujuk pada pembicara (Rachel) TP: “ <i>could just say a few words</i> ” → Rachel ingin mengatakan sesuatu.	Ekspresif: berterima kasih Direktif: meminta	Will mengijinkan. “ <i>Sure.</i> ”

3.1 Pembahasan

Berdasarkan temuan, penulis berhasil mengukur banyaknya tindak proposisi. Pada tindak ini ditemukan 39 ujaran yang tidak memiliki tindak merujuk. Jika tidak ada tindak merujuk, dapat dikatakan tidak ada tindak proposisi. Ujaran yang tidak memiliki tindak proposisi ditemukan di ujaran berikut, 13, 16c, 19, 20b, 21c dan d, 24, 29, 31a, 32a, 33b, 38, 43b, 51, 61, 63a, 70, 79, 87, 91a, 93a, 96b dan c, 99a, 101, 104, 108, 111b and c, 113a, 114, 116, 120a dan b, 126b, 128, 129a, 130, dan 131a. Sedangkan ujaran yang tidak memiliki tindak memprediksi terdapat pada 9 ujaran, diantaranya ujaran 3b, 4b, 20a, 24, 38a, 91a, 101b, 104, dan 113a.

Selanjutnya adalah tindak ilokusi. Penulis berhasil menemukan semua jenis tindak ilokusi. Pertama adalah deklarasi. Ujaran-ujaran deklarasi terdapat pada ujaran 2b (mengoreksi), 5b (mendeklarasikan), 11a (mendeklarasikan), 21b (mendeklarasikan), 41 (mendeklarasikan), 60 (membatalkan), 85 (mendeklarasikan), 112 (memberikan nama), dan 129 (mendeklarasikan). Beralih ke representatif, penulis berhasil menemukan 82 ujaran bertipe representatif. Diantaranya, ujaran 1 (menyatakan), 2b (mengklaim), 3b (mendeskripsikan), 4b (mengejek) and 4c (mengejek), 6a (mengklaim) and 6b (mengeluh), 7 (mengeluh), 8b (mengkritik), 9 (menyetujui), 12 (mengklaim), 15 (menyatakan), dan lainnya. Pada tipe ekspresif, penulis menemukan 27 ujaran yang berisi ujaran tersebut. Diantaranya adalah ujaran 8 (mengucapkan selamat), 26 (rindu), 31 (menyayangkan), 33 (meminta maaf), 35 (marah), 38 (menyanjung) and 38 (menyambut), dan 47 (mengharap) dan lainnya.

Pada tipe direktif, penulis menemukan 57 ujaran. Ujaran-ujaran tersebut berasal dari ujaran 4 (menanyakan), 10 (meminta), 11 (meminta) and 11 (menanyakan), 13 (memerintah), 17 (menanyakan), 19 (mendesak), 20 (mengundang), dan lainnya. Tipe terakhir adalah tipe komisif. Pada tipe ini, penulis menemukan 23 ujaran. Diantaranya merupakan ujaran 14 (melakukan), 16a (menjamin) – 16b (menjamin)- 16c (menjamin)- 16d (menjamin) and 16e (menjamin), 20 (menantikan), 32 (menjamin), 37 (melakukan), 39 (menawari), 42 (melakukan), 45 (menjamin), 51 (meyakinkan), 52 (menawari), 53 (melakukan), 55 (mengintimidasi), dan lain-lain. Di samping itu, tindak perlokusi hampir terjadi di semua ujaran, kecuali 6 ujaran. Diantaranya adalah ujaran 47, 48, 69,79, 86 dan 114. Hal ini terjadi dikarenakan pendengar semata-mata tidak menanggapi apa yang dibicarakan pembicara.

4.1 Kesimpulan dan Saran

Studi ini semata-mata dilaksanakan untuk mengungkapkan pemakaian tindak tutur yang terdapat di serial tv. Data studi berasal dari ujaran- ujaran empat pemeran utama yaitu Will Schuester, Sue Sylvester, Rachel Berry dan Finn Hudson. Teori yang dipakai merupakan teori dari John Searle. Searle berpendapat bahwa ada empat macam tindak tutur. Diantaranya adalah tindak lokusi, tindak proposisi, tindak ilokusi dan juga tindak perlokusi. Namun, penulis hanya memilih tindak proposisi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi sebagai tujuan dari studi ini. Setelah menganalisa data, penulis menemukan 131 kumpulan ujaran dengan total 207 ujaran yang diucapkan oleh empat pemeran utama yang mengandung tiga jenis tindak tutur yang dimaksud. Penulis menemukan 198

tindak proposisi. Penulis menyimpulkan tidak semua ujaran berisi tindak proposisi dikarenakan ada 9 tindak memprediksi yang jika berdiri sendiri bukan merupakan tindak tutur. Menurut Searle (1969), tindak memprediksi tanpa tindak merujuk bukan merupakan tindak tutur. Di samping itu, pada tindak ilokusi, representatif memiliki ujaran yang paling banyak dengan 82 ujaran. kategori yang paling sedikit digunakan adalah komisif. Penulis hanya menemukan 23 komisif. Tindak perlokusi muncul di sebagian besar ujaran. Hanya 6 ujaran yang tidak memiliki tindak perlokusi. Penulis juga menyarankan kepada peneliti untuk menemukan jenis tindak ilokusi yang tidak ditemukan di studi ini.

5.1 Referensi

- Austin, J.L. (1962). *How To Do Things With Words*. London: Oxford University Press. Cambridge: Cambridge University Press.
- Corquene, Joseph. 2009. *Social Language Use (Pragmatics)*. Diakses pada tanggal 30 Desember 2009 dari <http://www.asha.org/public/speech/development/pragmatics.htm>.
- Fasold, R. (1990). *The Sociolinguistics of Language*. Oxford: Basil Blackwell, Inc.
- Ferrari, G., Biagioli C.. (1986). *Principles for the Formal Representation of Legislative Statements*. Diakses pada tanggal 9 Desember 2014 dari <http://www.ittig.cnr.it/Presentazione/OrganizzazioneLogistica/biagioli/biagioli-ferrari-ingl.pdf>
- Glee season 2 transcripts*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2012 dari <http://gleetranscripts.tumblr.com/>.
- Griffiths, Patrick. (2006). *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Halion, Kevin. (1989). *Deconstruction and Speech Act Theory: A Defence of the Distinction between Normal and Parasitic Speech Acts*. Diakses pada tanggal 5 January 2012 dari <http://www.e-anglais.com/thesis.html>.

- Henderson, E. G., Brown, C. (1997). Glossary of Literary Theory. Diakses pada tanggal 5 January 2012 dari http://www.library.utoronto.ca/utel/glossary/Speech_act_theory.html.
- Johnston, D.K., (2009). Propositions and Propositional Acts. *Canadian Journal of Philosophy*, 35, 435-462.
- Kurniati, W. Mariett. (2000). *The Study of Speech Act Used in Comic Strip of "Garfield" and "The Calvin and Hobbes"*. {Published Thesis}. Petra Christian University.
- Leech, Geoffrey. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman
- Levinson, S. C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lockerby, Patrick. 2009. *What is Language?*. Diakses pada tanggal 30 Desember 2009 dari http://www.science20.com/chatter_box/blog/what_language
- Loos, E. Eugene. (2003). What is a Propositional Act?. Diakses pada tanggal 16 Juni 2012 dari <http://www.sil.org/linguistics/GlossaryOfLinguisticTerms/WhatIsAPropositionalAct.htm>.
- Ma'arif, Syaiful. (2006). *Speech Acts Used by the Main Characters of 'Are We There Yet?' Movie*. {Published Thesis}. The State Islamic University of Malang.
- Macrolinguistics*.(2012). Diakses pada tanggal 16 Maret 2012 dari <http://dictionary.reference.com/browse/macrolinguistics>
- Mann, S., Richards, K. (2012). *Introduction to Qualitative Research*. Diakses pada tanggal 16 Maret 2012 dari http://www2.warwick.ac.uk/fac/soc/al/degrees/ma/core/research_methodology/ma_introduction_to_qualitative_research_sm__kr.pdf.
- Mifflin, Houghton. (2000). *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Moore, Andrew. (2001). *Pragmatics and Speech Acts*. Diakses pada tanggal 17 Januari 2012 dari <http://www.teachit.co.uk/armoore/lang/pragmatics.htm>.
- Nordquist, Richard. (2009). *What is Language?*. Diakses pada tanggal 30 Desember 2009 dari <http://grammar.about.com/od/grammarfaq/f/whatlang.htm>.

- Observation*. (2009). Diakses pada tanggal 30 Desember 2009 dari <http://www.knowledgerush.com/kr/encyclopedia/Observation/>.
- Palmquist, Mike. (2009). *An Introduction to Content Analysis*. Diakses pada tanggal 30 Desember 2009 dari <http://writing.colostate.edu/guides/research/content/pop2a.cfm>.
- Peccei, Jean Stilwell. (1999). *Pragmatics*. London and New York: Routledge.
- Renkema, Jan. (1993) . *Discourse Studies*. Amsterdam: John Benjamins Publishing Company.
- Richards, C. J., Schmidt, R. (2002). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics (3rd edition)*. London: Longman.
- Sadock , Jerrold. (2004). *Speech acts*. Diakses pada tanggal 16 March 2012 dari <http://semantics.uchicago.edu/kennedy/classes/f07/pragmatics/sadock.pdf>
- Sapir, Edward. (1921). *Language: An Introduction to the Study of Speech*. New York: Harcourt, Brace and Co.
- Saville-Troike, M. (1982). *The Ethnography of Communication*. Oxford: Blackwell.
- Searle, John R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. London: Cambridge University Press.
- Vanderveken, D., Kubo, S. (Eds.). (2001) *Essays In Speech Act Theory*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Wardhaugh, Ronald. (1986). *An Introduction to Linguistics*. USA: Basil Blackwell.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*, Oxford: Oxford University Press
- Yule, George. (2000). *The Study of Language (2nd edition)*. Cambridge: Cambridge University Press
- Yusuf, Tanio. (2010). *A Study of the Illocutionary Act in the Presidential Inauguration Address by Barack Obama*. Jenderal Soedirman University.